

HIKMAH IBADAH HAJI DAN QURBAN

الخطبة الأولى

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ (9 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ* اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ* اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا* وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا* وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا* لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ* صَدَقَ وَعْدُهُ* وَنَصَرَ عَبْدَهُ* وَأَعَزَّ جُنْدَهُ* وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ* لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ* مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدَ مَنْ غَرِقَ فِي بَرِّهِ* فَاَعْتَرَفَ بِالْعَجْزِ عَنِ الْقِيَامِ بِشُكْرِهِ* وَعَنْ أَنْ يُقَدِّرَهُ حَقَّ قَدْرِهِ* وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ* أَلْتَوَحَّدُ فِي مُلْكِهِ وَأَمْرِهِ* أَلْمُنْفَرِدُ فِي سُلْطَانِهِ وَقَهْرِهِ* أَلْمَرْجُوَّةُ عَوَاطِفَ إِحْسَانِهِ وَبِرِّهِ* أَلْمَخْشِيَّةُ سَطَوَاتُ بَطْشِهِ وَمَكْرِهِ*

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ* الَّذِي خَصَّهُ اللَّهُ بِرِفْعَةِ ذِكْرِهِ* وَأَيَّدَهُ بِعِزِّهِ وَنَصْرِهِ* وَجَعَلَ الدَّلَّةَ وَالصَّغَارَ عَلَى الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ* صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الَّذِينَ خَصَّهُمُ اللَّهُ بِإِذْهَابِ الرَّجْسِ عَنْهُمْ وَأَكْرَمَهُمْ بِطَهْرِهِ*

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَقَدْ فَازَ مَنْ اتَّقَى وَخَابَ مَنْ طَعَى

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Apabila kita merenungkan sejarah ibadah yang dianjurkan pada hari Iedul Adha ini yaitu Ibadah haji dan ibadah kurban maka pantaslah jika dikatakan bahwa hari ini adalah hari Nabi Ibrahim as dan keluarganya.

Anda bisa lihat, siapakah yang Allah ﷻ pilih untuk menegakkan pondasi baitullah, poros jemaah haji dari segala penjuru???

Dia adalah Nabi Ibrahim as dan putranya Nabi Ismail as :

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (QS al Baqarah: 127)

Siapakah yang pertama kali menyeru seluruh manusia untuk berhaji???

Dia adalah Nabi Ibrahim as, Allah berfirman kepada Nabi Ibrahim :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ [الحج: 27]

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (QS al Haj: 27)

Siapakah yang pertama kali melakukan sai, berjalan menuju Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali ????

Dia adalah Siti Hajar as, Istri Nabi Ibrahim as.

Siapakah yang pertama kali melempar batu jumrah???Dia adalah Nabi Ibrahim as.

Siapakah yang pertama kali berkorban???

Dia adalah Nabi Ibrahim as yang mengurbankan putranya Nabi Ismail as.

Jika demikian maka pantaslah bila hari ini dikatakan sebagai hari keluarga Ibrahim as. Betapa mulia keluarga yang ujian keimanannya diabadikan sepanjang masa untuk dijadikan tuntunan dan dipelajari hikmahnya sampai akhir zaman,

فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا [النساء: 54]

Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar. (QS Annisa: 54)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin Rahimakumullah...

Jangan dikira bahwa keluarga Ibrahim mendapatkan kedudukan seperti ini dengan mudah. Nabi Ibrahim dan keluarganya telah diuji dengan berbagai macam ujian yang hebat, ujian yang hanya sedikit di antaramanusia yang mampumemikunya.

Di masa muda beliau Nabi Ibrahim diuji untuk mendakwahkan tauhid seorang diri tanpa satu pun penolong Selain Allah ﷻ. Beliau memulai dakwah kepada ayah angkatnya,

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا

Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? (QS Maryam: 42)

Tak henti-hentinya beliau mengajak sampai ayah angkatnya itu wafat dalam keadaan kafir. Ketika itulah ia menyerah dan berlepas diri darinya :

فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ [التوبة: 114]

Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun. (QS At Taubah: 114)

Setelah itu beliau mengajak masyarakat yang musyrik meskipun kaumnya selalu menghina :

أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِينَ

“Hai Ibrahim, Apakah kamu datang kepada kami membawa kebenaran atau hanya main-main ?” (Qs.Al-Anbiya: 55).

Beliau juga dengan berani menghadap rajazaman itu Namrudz, untuk mengajaknya kepada ajaran tauhid dan mendebatnya. Nabi Ibrahim as berdakwah bukan hanya melalui lisan namun juga dengan tindakan nyata dan berani. Tanpa gentar beliau menghancurkan semua berhala seorang diri ketika kaumnya sedang pergi dan menyisakan satu untuk dijadikan bukti bahwa berhala-berhala itu tidak mampu bicara, melihat dan membela dirinya sendiri maka bagaimana mungkin mereka bisa

menyelamatkan orang lain. Kaum kafir menyadari kebenaran ini namun kesombongan telah menguasai hati mereka. Raja Namrud dengan murka memerintahkan untuk membakar Nabi Ibrahim as :

حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

“Bakarlah Ibrahim itu, lindungilah tuhan-tuhanmu, jika kamu benar-benar ingin bertindak”. (Qs.Al-Anbiya :68)

Ketika itulah datang pertolongan Allah, sehingga Api yang dipakai untuk membakar Nabi Ibrahim as menjadi dingin:

فُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Kami berfirman: “Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim”. (QS al-Anbiya: 29)

Setelah selamat dari Api, Nabi Ibrahim berhijrah ke palestina. Di sana beliau mulai berkeluarga. Sekali lagi Allah menguji Nabi Ibrahim as. Allah tidak memberikan keturunan kepada Nabi Ibrahim as dan istrinya Sarah sampai keduanya memasuki umur tua. Cobaan berat ini tidak membuat nabi Ibrahim as putus asa, tak hentinya beliau berdoa kepada Allah untuk mendapatkan keturunan :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ [الصافات: 100]

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (QS Ash Shafat: 100)

Akhirnya istri pertama Nabi Ibrahim, Sarah menganjurkan Ibrahim menikah lagi dengan Hajar. Dan dari Hajar ini, Allah memberikan anugrah seorang putra Nabi Ismail as.

Hati Ibrahim as dipenuhi kegembiraan karena kelahiran Nabi Ismail as. Maka Allah ﷻ kembali menguji Nabi Ibrahim as dengan perintah untuk mengucilkan bayi Ismail dan Ibunya ke Mekah, sebuah lembah tandus tanpa tanaman dan tanpa penghuni.

Nabi Ibrahim as menghadapi ujian ini dengan penuh kesabaran. Beliau membawa keduanya ke tempat yang diperintahkan lalu menunduk dan pergi. Istrinya merasa heran namun mulai bisa memahami alasannya, beliau bertanya :

اَللّٰهُ الَّذِيْ اَمَرَكَ بِهٰذَا

Apakah Allah ﷻ memerintahkanmu untuk melakukan ini?

Nabi Ibrahim as mengiyakan maka Hajar pun segera menjawab :

اِذْنٌ لَا يُضَيِّعُنَا

Jika demikian, DIA tidak akan menyia-nyiakan kami.

Nabi Ibrahim pun pergi dengan hati yang sedih seraya berdoa :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ دُرِّيٍّ يُوَادُّ غَيْرَ ذِي زُرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْتِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, semoga mereka bersyukur. (QS Ibrahim: 37)

Istri Ibrahim, Siti Hajar yakin bahwa Allah tidak akan menyiakannya. Ketika Putranya Ismail menangis kehausan, sedangkan susunya pun sudah kering maka ia berulang kali mendaki bukit Shafa dan Marwah untuk mencari air, inilah sai yang pertama kali dilakukan di muka bumi. Sampai ketika ia tidak memiliki harapan kecuali kepada Allah ﷻ saja, maka Allah pancarkan mata air Zamzam di dekat kaki Ismail. Dan hiduplah Hajar beserta putranya di sekitar mata air, sehingga tempat itu pun menjadi makmur.

Setelah Nabi Ismail Remaja, kembali Nabi Ibrahim diberi ujian dengan ujian yang lebih besar. Beliau diperintahkan untuk menyembelih putra satu-satunya itu. Nabi Ismail as yang mengetahui perintah itu menguatkan ayahnya untuk tidak ragu melaksanakannya.

يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ *

“Hai ayahku kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu insya Allah akan engkau lihat bahwa aku termasuk orang yang sabar”. (Qs. Ash Shaffat:102)

Di saat Nabi Ismail as ditelentangkan untuk disembelih, datanglah pertolongan Allah ﷻ :

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ * وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ * قَدْ صَدَّقْتَ الرُّعْيَا إِنَّا كَذَالِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ * إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ * وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ *

Tatkala keduanya berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya. Kami panggil Ibrahim: Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan wahyu yang Kami turunkan. Sesungguhnya Kami memberi balasan kepada orang yang baik. Hal ini benar-benar merupakan suatu ujian yang nyata. Oleh karena itu, Kami ganti anak itu dengan sembelihan yang sangat besar. (Qs.As-Shaffaat: 103-107)

Ujian-ujian keimanan ini pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan mereka ke sisi Allah taala. Maka ketika Nabi Ibrahim AS berhasil melalui semua ujian itu dengan tabah, ditinggikanlah derajatnya dan dijadikanlah beliau sebagai pemimpin manusia :

{وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ} [البقرة: 124]

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Lebih dari itu, beliau pun dijadikan sebagai kesayangan Allah :

وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا {النساء: 125}

Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya. (QS an Nisaa: 125)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Maasyiral Muslimin rahimakumullah...

Ujian-ujian yang menimpa Nabi Ibrahim as ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun manusia yang luput dari ujian. Allah ﷻ berfirman :

{أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (2) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ} [العنكبوت: 2، 3]

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?3. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.(QS al Ankabut: 2-3)

Yang membedakan derajat seorang manusia dengan lainnya adalah bagaimana sikapnya dalam menghadapi ujian.Orang-orang yang memiliki kedudukan tertinggi adalah yang berhasil menempuh ujian yang paling berat dengan tabah. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ بَلَاءَ الْأَنْبِيَاءِ ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ.

Sesungguhnya yang paling berat ujiannya adalah para nabi kemudian orang yang derajatnya mendekatnya kemudian yang deajatnya mengikutinya.

ketahuilah bahwa ujian yang menimpa kita bukan hanya berupa kesulitan. Hal-hal yang menyenangkan seperti kekayaan, anak dan istri juga adalah ujian untuk mengukur apakah kita semakin lalai kepada Allah karenanya atau kita mensyukuri dengan selalu mengingat-Nya

وَبَلَّوْكُمْ بِالْشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ*

Kami uji kalian dengan yang menyakitkan dan menyenangkan sebagai cobaan.Kepada Kami lah tempat kembalimu. (QS al- Anbiya: 35)

Al Quran penuh dengan kisah ujian para nabi terdahulu, ada di antara mereka yang diuji dengan kesusahan yang dahsyat ada pula yang diuji dengan kesenangan dunia. Semua itu adalah bahan renungan bagi kita agar lebih tabah dalam menghadapi ujian hidup

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ [هود/120]

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS Hud 120)

Semua orang yang merenungkan kisah ujian para nabi akan yakin bahwa pertolongan Allah ﷻ pasti datang kepada mereka yang tabah. Buah dari kesabaran menghadapi ujian adalah sangat indah. Perhatikan bagaimana Nabi Ibrahim selalu mendapatkan

pertolongan Allah di akhir ujiannya, Api yang menjadi dingin, anak di masa tua, Ismail yang ditebus dengan seekor kambing besar ketika disembelih. Dan pada akhirnya beliau diangkat menjadi Imam seluruh umat manusia dan kesayangan Allah ta'ala. Ini adalah buah dari kesabaran, maka beruntunglah orang-orang yang sabar menghadapi ujian Allah ta'ala.

Semoga Allah menjadikan kita dan anak-anak kita menjadi orang-orang yang sabar dan sukses menghadapi segala ujian dari Allah...

رَن أَحْسَنَ الْكَلَامِ * وَأَبْلَغَ النَّظَامِ * كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ * وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ * وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ ﴿ وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ وَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ عَلِيمٍ ﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3) ﴾

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ * لِي وَلَكُمْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ * فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

اللَّهُ أَكْبَرُ (7 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ * اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ * اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا * وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا * وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ * صَدَقَ وَعْدُهُ * وَنَصَرَ عَبْدَهُ * وَأَعَزَّ جُنْدَهُ * وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ * لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ * مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ *

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِالْدِّينِ الْقَوِيمِ * وَهَدَانَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ * وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ * اَلنَّبِيُّ الْكَرِيمُ * اَلرَّؤُوفُ الرَّحِيمُ * اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ *

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

عِبَادَ اللَّهِ .. اِعْلَمُوا أَنَّهُ لَا أَنْفَعَ لِلْإِنْسَانِ فِي هَذَا الزَّمَانِ مِنْ ثَلَاثِ خِصَالٍ : الصَّدَقَةِ السِّرِّ وَالْإِجْهَارِ * وَالْإِسْتِغْفَارِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ * وَكَثْرَةِ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ * فَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَعْظَمِ الْقُرْبَاتِ * وَأَفْضَلِ الطَّاعَاتِ * وَمِنْ أَقْرَبِ الطَّرِيقِ الْمَوْصِلَةِ إِلَى رَبِّ الْبَرِيَّاتِ * فَقَدْ أَمَرَكُمُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ * وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ * وَثَلَّثَ بِكُمْ يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ مِنْ بَرِيَّةِ جَنَّةٍ وَإِنْسَانِهِ * فَقَالَ مُخْبِرًا وَآمِرًا عَلِيمًا ﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى إِمَامِ الْمُوحِدِينَ * وَعَلِمِ الْمُهْتَدِينَ * وَقَائِدِ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ * سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا حَبِيبِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ * وَأَمِينِهِ عَلَى وَحْيِهِ وَتَنْزِيلِهِ * أَبِي الْقَاسِمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمٍ * وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ النَّاصِرِينَ لِشَرِيعَتِهِ * وَالْمُهْتَدِينَ بِهِدْيِهِ * الْمُتَّبِعِينَ لِسُنَّتِهِ * وَعَلَى التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ *

وَرَضِيَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَنْ خُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ * الْأَيِّمَةِ الْمُهْتَدِينَ * سَادَاتِنَا ذَوِي الْقَدْرِ الْجَلِيِّ * أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ * وَعَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ * وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ * وَأَهْلِ بَيْتِهِ
الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ *

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِتَذْكِيرِكَ مُنْتَفِعِينَ، وَلِكِتَابِكَ وَسُنَّةِ رَسُولِكَ مُتَّبِعِينَ، وَعَلَى طَاعَتِكَ مُجْتَمِعِينَ، وَتَوْفَقْنَا مُسْلِمِينَ،
وَالْحَقُّنَا بِالصَّالِحِينَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلاَتَنَا وَأَمْراءَنَا وَكُلَّ مَنْ وَلَّيْتَهُ شَيْئًا مِنْ أُمُورِنَا وَأُمُورِ الْمُسْلِمِينَ * اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا * وَآمِنْ
رَوْعَاتِنَا * وَغَزِّرْ أَمْطَارَنَا * وَأَرْخِضْ أَسْعَارَنَا * وَاشْفِ مَرْضَانَا * وَعَافِ مُبْتَلَانَا * وَارْحَمْ مَوْتَانَا * وَأَصْلِحْ أَحْيَانَا *
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ * وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ * الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ *
إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ *

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً * وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً * وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ *

عِبَادَ اللَّهِ ، ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ * وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ * وَاسْتَغْفِرْهُمْ
يَغْفِرْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *